

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKS
PRANIKAH (STUDI KASUS SMK NEGERI 5
SAMARINDA)**
*Perception Of Teenager to Premarital Sex Behavior (Case Study SMK
Negeri 5 Samarinda)*

Ahmad Taufik¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja di SMK Negeri 5 Samarinda terhadap perilaku seks pranikah. Latar belakang penulis memilih judul tersebut karena di SMK Negeri 5 Samarinda terdapat fenomena seks pranikah. Hal ini sesuai dengan hasil pengkajian kondisi situasi remaja perkotaan di kota Samarinda yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) daerah Kalimantan Timur bekerja sama dengan Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2009. Dari total 400 responden remaja yang terdiri 192 pria dan 208 perempuan ternyata 14%nya pernah melakukan hubungan seks saat berpacaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan informan penelitian. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dalam hal ini pelajar di SMK Negeri 5 Samarinda mempersepsikan bahwa di sekolah mereka terdapat fenomena seks pranikah dan mereka mengetahui fenomena seks pranikah yang ada di sekolah mereka. Menurut mereka fenomena seks pranikah yang terjadi di lingkungan sekolah sangat memperhatikan karena setiap tahunnya ada saja pra pelajar yang harus putus sekolah karena hamil di luar nikah, serta mereka mengatakan bahwa perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang tidak senonoh, tidak patut ditiru, merusak martabat orang tua, memalukan, melukai perasaan siapa saja yang mendengarnya dan haram tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya Indonesia. Mereka mempersepsikan alasan remaja di SMK Negeri 5 Samarinda melakukan seks pranikah, dikarenakan kurangnya mendapat kasih sayang dari orang tua, kurangnya iman tidak mengingat Tuhan Yang Maha Esa, rasa ingin tahu yang berlebihan, pergaulan bebas, menjual diri dengan pria hidung belang, sering berduan dan tingginya nafsu. Juga merasa ketagihan banyaknya pasangan yang memiliki pikiran kotor, bujuk rayu pacar untuk dinikahi serta pelampiasan rasa kecewa serta salah memilih teman dalam bergaul.

Kata Kunci : Persepsi Remaja, Perilaku Seks Pranikah

¹Mahasiswa Program S1 Konsentrasi Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu periode dalam rentang kehidupan, periode sebelum dan sesudahnya (Hurlock,1993). Masa remaja juga merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda Ausubel dikutip dari Haditono, 1994 dalam (Soetjningsih 2007:45). Pada dasawarsa terakhir, terdapat perubahan perilaku berpacaran, yaitu adanya kecenderungan untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah pada saat berpacaran demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2002), yang menyatakan bahwa 97,05 % dari 1.600 mahasiswi dari 16 kampus yang kos di Yogyakarta pernah melakukan hubungan seks pranikah. Remaja saat ini mengalami perubahan drastis dalam tingkah laku seksualnya bila dibandingkan dengan orang tuanya (Atkinson dkk, 1999). Lain halnya Ramonasari dalam (Al-Ghifari Abu, 2003) mengungkapkan bahwa hampir 80 % remaja melakukan hubungan seks sebelum nikah dengan pacarnya, dalam jangka waktu pacaran kurang dari satu tahun. Perilaku pacaran biasanya disertai dengan pola perilaku seksual mulai dari berciuman, bercumbu, hingga bersenggama (Hurlock, 1993). Saat ini pacaran menjadi suatu kebiasaan di kalangan remaja, remaja yang tidak memiliki pacar akan dikatakan kuno oleh teman sebayanya (Hermawan, 2003). Berbagai faktor mempengaruhi perilaku tersebut salah satunya disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum nikah (Setyawan 2004), faktor lingkungan, pergaulan, kurangnya bimbingan orang tua terutama ajaran agama baik di rumah maupun di sekolah. Juga dianggap kurang gaul sesama teman sebaya dikarenakan tidak pernah melakukan hubungan seks. Mereka dengan bangganya menceritakan kepada para teman-teman mereka, bahwa mereka telah dan pernah melakukan hubungan seks dengan pasangannya, walaupun mereka menceritakan hal yang menjadi rahasia pribadinya tersebut di tempat umum. Namun yang menjadi penyebab utama dari perilaku seks pranikah pada remaja adalah :

- a. Adanya dorongan biologis atau seksual (*sexual drive*) yang sudah tidak dapat mereka bendung dan dilakukan semata-mata untuk memperkokoh komitmen dalam berpacaran.
- b. Untuk memenuhi keingintahuan dan sudah merasa siap untuk melakukannya.
- c. Merasakan afeksi dari pasangan atau partner seksnya.

Dari seks pranikah pada remaja terdapat dampak dan bahayanya, terutama dampak negative pada remaja seperti : (1) menciptakan kenangan buruk pada remaja (2) mengakibatkan kehamilan (3) menggugurkan kandungan (aborsi) (4) penyakit kelamin (5) perasaan bersalah (6) perasaan takut di tinggal

pacar (7) timbul rasa ketagihan pada remaja yang melakukan seks tersebut. Fenomena seks pranikah di kalangan remaja juga terjadi di kota Tepian Samarinda diharapkan seminimal mungkin terjadi, namun faktanya berbanding terbalik dengan hasil pengkajian kondisi situasi remaja perkotaan di kota Samarinda tahun 2009 oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) daerah Kalimantan Timur bekerja sama dengan Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB provinsi Kalimantan Timur, dari total 400 responden remaja yang terdiri dari 192 pria dan 208 perempuan ternyata 14%nya pernah melakukan hubungan seks saat berpacaran dari umur 10 sampai dengan >20 tahun. Fenomena tersebut juga dialami khususnya para remaja di lingkungan Kelurahan Sempaja Selatan tepatnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Samarinda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah di SMK Negeri 5 Samarinda?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah : “Untuk mengetahui persepsi remaja di SMK Negeri 5 Samarinda terhadap perilaku seks pranikah”

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi bersal dari kata bahasa Inggris, yakni *perception*. Perception diartikan Salim (2002:184) sebagai “perasaan atau daya tangkap”. Matlin dan Solso (1989:23), mengartikan “persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan di dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera seperti mata, telinga, dan hidung”. Sedangkan J.P. Chaplin (2001:358) mengartikan sebagai “proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi menurut Baltus 1983 (dalam Ginting 2003:7), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a. Kemampuan dan keterbatasan fisik dari indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu ataupun permanen.
- b. Kondisi lingkungan
- c. Pengalaman masa lalu. Bagaimana cara seseorang menginterpretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya.

- d. Kebutuhan dan keinginan. Ketika seseorang membutuhkan atau menginginkan sesuatu maka ia akan berfokus pada hal yang diinginkannya tersebut.
- e. Kepercayaan, prasangka dan nilai. Individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama dengannya. Sedangkan prasangka dapat menimbulkan bias dalam mempersepsi sesuatu.

Remaja

Istilah “Remaja” berasal dari bahasa latin “Adolescere” yang berarti remaja. Kamus Sosiologi (2010:18) remaja adalah masa muda suatu tahap dalam manusia yang biasanya di mulai pada masa puber sampai masa dewasa. Menurut Soekanto (2004:51) “golongan remaja muda adalah para gadis berusia 13 sampai 17 tahun. Inipun sangat tergantung pada kematangannya secara seksual, sehingga penyimpangan-penyimpangan secara kasuistis pasti ada. Bagi laki-laki yang disebut remaja muda berusia dari 14 tahun sampai 17 tahun. Apabila remaja muda sudah menginjak usia 17 tahun sampai 18 tahun, mereka lazim disebut golongan muda atau pemapudumuda. sikap tindakan mereka rata sudah mendekati pola sikap-tindak orang dewasa, walaupun dari sudut perkembangan mental belum sepenuhnya demikian. Biasanya mereka berharap agar dianggap dewasa oleh masyarakat”. Menurut Hurlock mendefinisikan (1991:206) remaja menjadi dua bagian, yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja, awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun yaitu usia matang secara hukum. Soekanto (2004:51-52), para remaja mempunyai berbagai ciri-ciri, baik yang bersifat spiritual maupun badaniah. Contoh ciri-ciri itu adalah, sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik yang pesat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau wanita tampak semakin tegas, hal mana secara efektif ditonjolkan oleh para remaja, sebagai perhatian terhadap jenis kelamin lain semakin meningkat. Oleh remaja perkembangan fisik yang baik dianggap sebagai salah satu kebanggaan.
- b. Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih dewasa atau yang dianggap lebih matang pribadinya. Kadang-kadang diharapkan bahwa interaksi sosial itu mengakibatkan masyarakat menganggap remaja sudah dewasa.
- c. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relative belum matang.
- d. mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara sosial, ekonomis maupun politis, dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orang tua atau sekolah.

- e. Adanya perkembangan taraf intelegualitas (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas diri.
- f. Menginginkan sistem kaidah dan nilai yang serasi dengan kebutuhan atau keinginannya, yang tidak selalu sama dengan sistem kaidah dan nilai yang dianut oleh orang dewasa. Menurut Soekanto (2004:50-51) secara umum persoalan-persoalan yang biasa dihadapi remaja berkisar pada masalah pribadi dan yang khas remaja.

Masalah pribadi antara lain mencakup, yaitu :

- a. persoalan yang dihadapi di rumah, misalnya soal disiplin, hubungan dengan anggota-anggota keluarga lainnya dan seterusnya.
- b. Masalah yang dihadapi di sekolah, umpamanya, hubungan dengan para guru, nilai-nilai, kegiatan ekstra kurikuler, pola keterampilan dan seterusnya.
- c. Persoalan kondisi fisik, misalnya, kesehatan individual, kesehatan social dan seterusnya.
- d. Masalah penampilan, misalnya, ketampanan, kecantikan, pola berpakaian dan seterusnya.
- e. Persoalan perasaan, misalnya sikap murung, mudah marah, senyum dan seterusnya.
- f. Masalah penyerasiannya sosial, umpamanya, pergaulan dengan teman sebaya, kepemimpinan dan seterusnya.
- g. Persoalan-persoalan nilai-nilai, misalnya, moralitas, soal seksual, pergaulan dan seterusnya.
- h. Masalah rasa khawatir, misalnya, rasa berbahaya, kekecewaan dan seterusnya.

Perilaku

Menurut Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) dalam buku A. Wawan dan Dewi M (2010:15), perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung dari maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak (A. Wawan dan Dewi M. 2010). Kamus besar bahasa Indonesia (2010:603) mendefinisikan perilaku adalah adalah tingkah laku; tanggapan seseorang terhadap lingkungan. Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organism atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Respons ini berbentuk dua macam, yakni :

- a. Bentuk pasif adalah respons internal yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Misalnya seseorang ibu tahu bahwa iminisasi itu dapat mencegah suatu penyakit tertentu meskipun ibu tersebut tidak membawa anaknya ke puskesmas untuk diimunisasi. Contoh

lain seseorang yang menganjurkan orang lain untuk mengikuti keluarga berencana meskipun ia sendiri tidak ikut keluarga berencana.

- b. Dari kedua contoh tersebut terlihat bahwa ibu telah tahu gunanya imunisasi dan contoh kedua orang tersebut telah mempunyai sikap yang positif untuk mendukung keluarga berencana meskipun mereka sendiri belum melakukan secara konkret terhadap kedua hal tersebut. Oleh sebab itu perilaku mereka ini masih terselubung (*covert behaviour*).
- c. Bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung. Misalnya pada kedua contoh di atas, si ibu sudah membawa anaknya ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lain untuk imunisasi dan orang pada kasus kedua sudah ikut keluarga berencana dalam arti sudah menjadi akseptor KB. Oleh karena perilaku mereka ini sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata maka disebut *overt behaviour*.

Seks Pranikah

Menurut Sarwono (2003), seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Mu'tadin, 2002). Menurut Irawati (2002) remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, *oral sex*, dan bersenggama (*sexual intercourse*), perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri. Serta perilaku seks pranikah adalah aktivitas fisik, yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi kepada, lawan jenisnya diluar ikatan pernikahan (Nevid dalam Nevid, Rathus dan Rathus 1995). Penelitian yang dilakukan oleh *National Health and Social Live Survey* pada tahun 1994 yang melibatkan 3.432 subyek, menyebutkan faktor yang paling utama mendorong remaja dalam hubungan seks pranikah adalah :

- a. Adanya dorongan biologis atau seksual (*sexual drive*) yang sudah tidak dapat mereka bendung dan dilakukan semata-mata untuk memperkokoh komitmen dalam berpacaran.
- b. Untuk memenuhi keingintahuan dan sudah merasa siap untuk melakukannya.
- c. Merasakan afeksi dari pasangan atau partner seksnya. Oleh "PIK KRR "AL-HIKMAH" pada 29 Juli 2010 pukul 13:40.

Berikut beberapa bahaya utama akibat seks pranikah dan seks bebas:

- a. Menciptakan kenangan buruk. Apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah atau seks bebas maka secara moral perilaku dihantui rasa

bersalah yang berlarutlarut. Keluarga besar pun turut menanggung malu sehingga menjadi beban mental yang berat.

- b. Mengakibatkan kehamilan dan Aborsi Hubungan seks satu kali saja bisa mengakibatkan kehamilan bila dilakukan pada masa subur. Kehamilan yang terjadi akibat seks bebas menjadi beban mental yang luar biasa. Kehamilan yang dianggap “kecelakaan” ini mengakibatkan kesusahan dan malapetaka bagi pelaku bahkan keturunannya. Menggugurkan Kandungan (aborsi) dan pembunuhan bayi. Aborsi merupakan tindakan medis yang ilegal dan melanggar hukum. Aborsi mengakibatkan kemandulan bahkan Kanker Rahim. Menggugurkan kandungan dengan cara aborsi tidak aman, karena dapat mengakibatkan kematian.
1. Bahaya Kehamilan pada Remaja :
 - a. Hancurnya masa depan remaja tersebut. Remaja wanita yang terlanjur hamil akan mengalami kesulitan selama kehamilan karena jiwa dan fisiknya belum siap. Pasangan pengantin remaja, sebagian besar diakhiri oleh perceraian (umumnya karena terpaksa kawin karena nafsu, bukan karena cinta).
 - b. Pasangan pengantin remaja sering menjadi cemoohan lingkungan sekitarnya.
 - c. Remaja wanita yang berusaha menggugurkan kandungan pada tenaga non medis (dukun, tenaga tradisional) sering mengalami kematian strategis. Pengguguran kandungan oleh tenaga medis dilarang oleh undang-undang, kecuali indikasi medis (misalnya si ibu sakit jantung berat, sehingga kalau ia meneruskan kehamilan dapat timbul kematian). Baik yang meminta, pelakunya maupun yang mengantar dapat dihukum.
 - d. Bayi yang dilahirkan dari perkawinan remaja, sering mengalami gangguan kejiwaan saat ia dewasa
 - e. Penyebaran Penyakit. Penyakit kelamin akan menular melalui pasangan dan bahkan keturunannya. Penyebarannya melalui seks bebas dengan bergontaganti pasangan. Hubungan seks satu kali saja dapat menularkan penyakit bila dilakukan dengan orang yang tertular salah satu penyakit kelamin.
 - f. Perasaan bersalah. Jika remaja memiliki nurani dan moral yang baik akan ada perasaan bersalah setelah melakukannya. Apalagi jika yang melakukannya mempunyai hubungan yang baik dengan ayah dan ibu yang sungguh mencintai dirinya. *Guilty feeling* ini akan menimbulkan gangguan perasaan tidak nyaman, terutama saat bertemu orangtua. Perasaan bersalah menyita konsentrasi dan energy emosi remaja.
 - g. Perasaan takut ditinggal pacar. Perasaan muncul dari *self esteem* (harga diri) yang rendah. Perasaan tidak aman membuat para remaja perempuan takut kehilangan pacar yang sudah tidur dengannya. Jika remaja laki-laki membaca gelagat ini dia akan memanfaatkan pasangan perempuannya. Dia akan terus meminta melakukannya berulang dan berulang. Jika

pasangannya menolak, maka dia bisa mengancam akan meninggalkan pasangan perempuannya. Karena takut ditinggal, maka siremaja perempuan menyerah pada kemauannya. Hubungan berbasis rasa takut sangat tidak sehat dan rentan dengan konflik yang mengakibatkan mudahnya hubungan itu putus tanpa alasan yang jelas.

- h. Timbul rasa ketagihan pada remaja yang melakukan seks tersebut, ketagihan untuk melakukannya berulang. Untuk itu para remaja harus berbohong pada orang tua sebab harus izin ke tempat yang khusus seperti pusat rekreasi, hotel atau lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini ditunjukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif mengenai persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah di SMK Negeri 5 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Definisi Konsepsional

Konsep merupakan pembatasan terhadap variabel-variabel penelitian untuk menentukan indikator-indikator yang akan diteliti. Definisi konsepsional yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini sebagai berikut : “Persepsi adalah proses pemberian terhadap setimulus yang diterima oleh panca indera”. “Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja”. “Perilaku adalah respon individu terhadap suatustimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak ”. “Seks pranikah adalah hubungan seks yang dilakukan tanpa adanya proses pernikahan yang resmi menurut hukum dan menurut agama”.

Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka focus penelitian mengenai “Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di Kelurahan Sempaja Selatan”, adalah sebagai berikut :

1. Tanggapan remaja di SMK Negeri 5 Samarinda terhadap perilaku seks pranikah.
2. Pendapat remaja di SMK Negeri 5 Samarinda melakukan seks pranikah.

Lokasi penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang penulis lakukan adalah pada remaja yang masih berstatus sebagai pelajar di SMK N 5 Samarinda. Penulis memilih lokasi tersebut sebagai obyek penelitian, karena :

1. Peneliti lebih mengenal situasi lokasi penelitian sehingga lebih efektif untuk mengadakan penelitian.

2. Karena lokasi penelitian cukup banyak terdapat fenomena seks pranikah pada remaja.

Sumber Data

Sesuai dengan metode dan focus penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer Sesuai dengan metode dan focus penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini yaitu :Pada data primer yang diperoleh melalui teknik, diantaranya:
 - a. Teknik *Porposive Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2009:218-219). Pada penelitian ini akan menentukan atau mencari 11 informan sebagai sampel penelitian, yang terdiri dari 4 informan berjenis kelamin laki-laki dan 7 informan berjenis kelamin perempuan, serta pada metode ini penulis menjadikan Waka. Kurikulum SMK Negeri 5 Samarinda sebagai Key Informan. Untuk mendapatkan sumber data (informan) yang terarah pada perilaku seks pranikah maka penentuan atau pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik karakteristik sebagai berikut :
 - 1) Pelajar SMK Negeri 5 Samarinda
 - 2) Mengetahui berbagai macam perilaku seks pranikah di kalangan remaja.
 - 3) Sedang atau yang pernah berpacaran.
 - 4) Siswa dan siswi tingkat III SMK Negeri 5 Samarinda.
 - b. Data Sekunder
 - a) Dokumen
 - b) Studi kepustakaan yang mempelajari berbagai tulisan yang ada di buku-buku dan berbagai sarana media lainnya mengenai kata dan isinya menjadi wahana penelitian.
 - c) Kepustakaan Peneliti menggunakan kepustakaan sebagai sarana pengumpulan data dengan jalan mempelajari bukubuku/ referensi-referensi, dokumendokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian lapangan (*Field Work Research*), yaitu teknik penelitian yang dilakukan langsung pada obyek permasalahan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, menggunakan teknik sebagai berikut :
 1. Wawancara, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab kepada nara sumber dengan menggunakan pedoman wawancara.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu : penelitian yang menggali sumber-sumber yang meliputi buku-buku, internet, laporan-laporan serta tulisan-tulisan lainnya.

Tahapan Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif, penulis berupaya menggambarkan atau melukiskan serta menjabarkan atau memaparkan tentang data dari fakta mengenai obyek penelitian kemudian menarik kesimpulan. Peneliti bergerak dari empat komponen analisis dengan kegiatan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*).
- b. Penyederhanaan Data (*Reduksi Data*).
- c. Penyajian data (*Display Data*).
- d. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan Remaja DI SMK Negeri 5 Samarinda Terhadap Perilaku Seks Pranikah

Usia remaja memang usia yang sangat rentan terhadap segala sesuatu tindakan positif maupun negatif. Rasa keingintahuan yang tinggi membuat para remaja tersebut membuat mereka ingin mencari tahu apa yang diinginkan dan tidak menutup kemungkinan mereka mempraktekkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Tanpa berfikir panjang, efek baik dan buruk dari segala tindakan yang mereka perbuat seperti perilaku seks pranikah. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 11 orang informan mengenai persepsi remaja di kelurahan Sempaja Selatan khususnya di SMK Negeri 5 Samarinda diketahui bahwa ada beberapa kesamaan jawaban dari pihak ininforman atas pertanyaan-pertanyaan mengenai fenomena seks pranikah yang ada di lingkungan sekolah. Meskipun tanggapan informan yang satu dengan informan lainnya berbeda dalam menanggapinya, tetapi intinya mereka sama. Mereka mempersepsikan, di sekolah mereka terdapat fenomena seks pranikah serta mereka mengetahui fenomena seks pranikah yang ada pada kalangan pelajar di lingkungan sekolah mereka, karena mereka sendiri mengetahui fenomena seks pranikah tersebut banyak dari teman-teman mereka yang menceritakan bahwa ia pernah berhubungan intim dengan pasangannya dan tiap tahunnya ada saja murid yang harus putus sekolah karena fenomena seks pranikah. perilaku seks pranikah di SMK Negeri 5 Samarinda sudah parah dan sangat memerhatikan karena tiap tahunnya ada para pelajar yang putus sekolah karena hamil di luar nikah sehingga para pelajar tersebut lebih memilih menikah dengan pasangannya yang membuat mereka putus sekolah sesuai dengan “PIK KRR” ALHIKMAH”

pada 29 Juli 2010 pukul 13:40, serta mereka mengatakan bahwa perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang tidak senonoh, tidak patut ditiru, merusak martabat orang tua, memalukan, melukai perasaan siapa saja yang mendengarnya dan haram tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya Indonesia serta perilaku seks pranikah di kalangan pelajar tersebut dapat memberikan contoh yang tidak baik kepada pelajar lainnya, ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1991:217) .

Pendapat Remaja Di SMK Negeri 5 Samarinda Melakukan Seks Pranikah

Berbagai macam penyebab para remaja melakukan seks pranikah mulai dari adanya dorongan biologis atau seksual (*sexual drive*) yang sudah tidak dapat mereka bendung dan dilakukan semata-mata untuk memperkokoh komitmen dalam berpacaran, untuk memenuhi keingintahuan dan sudah merasa siap untuk melakukannya, merasakan afeksi dari pasangan atau partner seksnya bahkan karena adanya permasalahan dalam keluarga (*brokhen home*) seperti kurangnya mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Akan tetapi dari beberapa pendapat yang diutarakan oleh informan di atas diketahui bahwa alasan para remaja di Kelurahan Sempaja Selatan khususnya di SMK Negeri 5 Samarinda melakukan seks pranikah sebagian besar dikarenakan kurangnya mendapat kasih sayang dari orang tua, kurangnya iman tidak mengingat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga para remaja tersebut berani melakukan perbuatan dosa seperti perilaku seks pranikah. Juga informan mengutarakan beberapa alasan lainnya yaitu rasa ingin tahu yang berlebih dari para remaja tersebut, sering keluar malam (pergaulan bebas) walau tidak ada acara penting seperti berkumpul dengan teman-teman, takut ditinggal oleh pacar mengikuti bujuk rayuan pacar, kurangnya biaya, iri dengan teman-teman yang lebih mampu melakukan jual diri dengan yang akrab di sapa Om-Om, sering berduaan serta tingginya nafsu, rasa ingin tau yang berlebih, merasa ketagihan dan karena banyaknya pasangan yang memiliki pikiran kotor serta karena bujuk rayuan gombal pacar untuk ingin dinikahi serta kurangnya pedoman hidup terutama pada hal agama dan keyakinan, pelampiasan rasa kecewa, salah memilih teman dalam bergaul sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *National Health and Social Live Survey* pada tahun 1994.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Samarinda mengenai persepsi remaja di kelurahan sempaja (studi kasus SMK Negeri 5 Samarinda), dapat disimpulkan:

- a. Berkaitan dengan tanggapan remaja di SMK Negeri 5 Samarinda terhadap perilaku seks pranikah, maka informan mempersepsikan fenomena seks pranikah yang terjadi di lingkungan sekolah cukup parah dan sangat memerhatikan karena tiap tahunnya ada para pelajar yang putus sekolah

karena hamil di luar nikah, serta mereka mengatakan bahwa perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang tidak senonoh, tidak patut ditiru, merusak martabat orang tua, memalukan, melukai perasaan siap saja yang mendengarnya dan haram tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya Indonesia serta perilaku seks pranikah di kalangan pelajar tersebut dapat memberikan contoh yang tidak dengan pelajar lainnya.

- b. Pendapat remaja di SMK Negeri 5 Samarinda melakukan seks pranikah, maka semua informan menyatakan bahwa dikarenakan kurangnya mendapat kasih sayang dari orang tua, kurangnya iman tidak mengingat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga para remaja tersebut berani melakukan perbuatan dosa seperti perilaku seks pranikah. Juga informan mengutarakan beberapa alasan lainnya yaitu rasa ingin tahu yang berlebih dari para remaja tersebut, sering keluar malam (pergaulan bebas) walau tidak ada urusan penting seperti berkumpul dengan teman-teman, takut ditinggal oleh pacar mengikuti bujuk rayuan pacar, kurangnya biaya, iri dengan teman-teman yang lebih mampu melakukan jual diri dengan pria hidung belang atau bahkan dengan pria yang usianya lebih tua (om-om), sering berduaan serta tingginya nafsu, rasa ingin tau yang berlebih, merasa ketagihan dan karena banyaknya pasangan yang memiliki pikiran kotor serta karena bujuk rayuan gombal pacar untuk ingin dinikahi serta kurangnya pedoman hidup terutama pada hal agama dan keyakinan, pelampiasan rasa kecewa, salah memilih teman dalam bergaul.

Saran-Saran

- a. Sebaiknya para orang tua membentengi anak-anak mereka terutama yang telah beranjak dewasa dengan ajaran-ajaran agama, norma-norma susila serta memberikan edukasi dampak negatif dari perilaku seks bebas karena pada usia kanak-kanak terutama para remaja merupakan masa-masa di mana mereka memiliki rasa ingin tahu yang berlebih.
- b. Sebaiknya orang tua menjalankan fungsi keluarga (afeksi) seperti memberikan kasih sayang yang penuh terhadap anak-anak mereka, sehingga anak-anak mereka terlebih yang telah berusia remaja merasa bahagia dengan keluarga dan betah dengan suasana rumah ketimbang dengan lingkungan luar rumah. Menjadikan anak-anak mereka terutama para remaja tidak terjerumus ke dalam bahaya pergaulan bebas seperti seks pranikah.
- c. Sebaiknya pihak sekolah SMK Negeri 5 Samarinda memberikan, sosialisasi dan mendatangkan tenaga ahli untuk melakukan penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan seks pranikah. Misalnya mengenai dampak buruk dari seks pranikah.
- d. Sebaiknya dari pihak pemerintah daerah kota Samarinda melalui Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) rutin melakukan razia-razia terhadap lokasi-lokasi yang kerap dijadikan tempat mesum oleh para remaja, atau orang-orang yang melakukan hubungan seks di luar nikah seperti hotel dan kost-kostan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J.P, 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Hermawan. D, 2003. *Berani Menunda Pacaran, Bikin Kamu-Kamu Ngetop Abis*. Solo : Media InsaniPress.
- Hill, Mc Graw, 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Edisi kesepuluh. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hurlock, Elizabeth B,1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Kotler, Philip, 2003. *Manajemen Pemasaran, Analisa Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*, Alih Bahasa: Handoyo Prasetyo dan Hamin, Jilid Pertama, edisi kesebelas. Jakarta : Indeks Kelompok Gramedia.
- Pena, Tim Prima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Press.
- Rafapustaka, Team. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : Rafapustaka.
- Salim, 2002. *The Contemporary English Indonesia Dictionary*. Jilid 1. Terjemahan dari *The Contemporary English Dictionary* by Atkinson et.al. Bandung : Sinar Baru.
- Setyawan. A, 2004. *Seks Gadis? Memahami Seks Membuktikan Cinta*. Yogyakarta : Galang Press.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi (Editor), (1989). *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta : LP3ES.
- Soekanto, Soerjono, 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetjningsih, 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Cetakan kedua. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALVABETA.

Suharnan, 2005. *Psikologi Kognitif*. Edisi Revisi. Surabaya : Srikandi.

Supranto, J, 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Pangsa Pasar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Thoha, Miftah, 1999. *Kemiskinan dan Polarisasi Sosial*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tunggal, walgito, 2003. *Lingkaran Kmiskinan*. Jakarta : Harvarindo.

Wawan. A dan M. Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia Dilengkapi contoh Kuesioner*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Nuha Medika

SUMBER INTERNET

<http://www.gunadarma.ac.id> diakses 21 Desember 2011

<http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2185654-pengertian-sekspranikah/#ixzz15OKadVn3> diakses 24 Pebruari 2012

<http://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajardanmahasiswa-penyimpangan-kenakalan-atau-gaya-hidup/> diakses 24 Pebruari 2012

http://www.facebook.com/note.php?note_id=146313102047708 diakses 24 Pebruari

<http://kesehatan.kompasiana.com/seksologi/2012/02/04/inilah-dampak-hubungan-seks-pranikah/>diakses 4 pebruari 2012